

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abortus adalah penghentian atau berakhirnya suatu kehamilan pada usia 20 minggu dan berat janin masih kurang dari 500 gram. Abortus merupakan salah satu masalah kesehatan menimbulkan angka kesakitan dan kematian ibu yang tinggi (Prawirohardjo, 2010). Di Indonesia diperkirakan bahwa sekitar 2-2,5% mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata kejadian tersebut dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya (Manuaba, 2009, dalam jurnal Wardiyah Aryanti, 2016). Kejadian abortus diduga mempunyai efek terhadap kehamilan berikutnya, baik pada timbulnya penyulit kehamilan maupun pada hasil kehamilan itu sendiri (Cunningham, 2005, dalam jurnal Wardiyah aryanti, 2016).

Penyebab abortus sendiri cukup beragam antara lain: kondisi rahim ibu, psikologis ibu, kelainan kromosom, konsumsi obat-obat, paritas, status perkawinan, status ekonomi dan usia. Dari macam-macam penyebab abortus tersebut, faktor usia menjadi penyebab yang paling banyak terjadi karena usia seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas reproduksi (Marmi, 2014). Umur ibu mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu. Usia kemungkinan tidak risiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-35 tahun, karena pada usia tersebut rahim sudah siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan dirinya. Sedangkan Usia yang berpotensi risiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan yaitu umur 35 tahun, karena pada usia kehamilan ang terlalu muda maupun terlalu tua kondisi fisik, mental serta kematangan alat reproduksi belum siap ataupun mengalami penurunan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya Abortus (Marmi, 2014).

Abortus sering dikaitkan dengan tingginya angka persalinan prematur, abortus rekuren, dan berat bayi lahir rendah (BBLR), selain itu, abortus

diduga memiliki pengaruh terhadap kehamilan berikutnya, baik menyebabkan penyulit kehamilan atau pada produk kehamilan (Amalia & Sayono , 2015).

Usia reproduksi yang sehat dan aman untuk ibu hamil dan melahirkan yaitu pada rentang 20-35 tahun, sedangkan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan usia reproduksi beresiko tinggi. Kehamilan dan persalinan pada usia kurang dari 20 tahun beresiko 2-3 kali lebih tinggi di bandingkan kehamilan dan persalinan pada usia 20-35 tahun. (Yuniarti, 2015). Wanita yang berusia diatas 35 tahun, selain fisiknya mulai melemah, juga kemungkinan munculnya berbagai risiko gangguan kesehatan, seperti darah tinggi. Diabetes, dan penyakit lain (Gunawan, 2010:82). Usia diatas 35 tahun mengalami risiko persalinan lama, seksio cesaria (Helen, 2012).

Salah satu tempat pelayanan kesehatan yang dapat membantu menurunkan risiko yang dapat terjadi pada ibu dan juga bayi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yaitu PMB, karena PMB merupakan tempat pelayanan kesehatan yang terdekat dengan masyarakat. Salah satunya yaitu di PMB catur Eni Prihatin, sebagai tempat mahasiswa melakukan asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, BBL, dan nifas. Berdasarkan data dari PMB dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021, didapatkan hasil bahwa jumlah ibu hamil sebanyak 91 orang dan jumlah ibu bersalin sebanyak 21 orang. Jenis pelayanan yang ada di PMB Catur Eni Prihatin antara lain kunjungan Antenatal, Kunjungan nifas, persalinan, USG, dan Imunisasi.

Selain itu mahasiswa melakukan asuhan berkelanjutan pada satu pasien yang didampingi mulai dari masa kehamilan, bersalin, BBL, sampai masa nifas, asuhan berkesinambungan ditujukan agar mahasiswa dapat langsung belajar memajemen satu pasien yang di pantau dari hamil sampai penentuan jenis KB berkualitas yang akan digunakan setelah bersalin. Selain itu, mahasiswa juga berperan aktif dalam pengalaman COC sehingga mahasiswa mampu mengembangkan dan memberikan perawatan yang berpusat pada perempuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. M umur 38 tahun di PMB Catur Eni Prihatin mulai dari hamil, bersalin, BBL atu bayi baru lahir, nifas, dan pendampingan jenis KB yang akan digunakan. Penulis memilih Ny. M untuk dilakukan pendampingan dan pemberian Asuhan Kebidanan Berkelanjutan karena paien Ny. M berusia lebih dari 35 tahun saat hamil ini, dan memiliki riwayat abortus 3 kali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari pemberian asuhan pada Ny. M, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti “Bagaimana penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. M umur 38 Tahun Multigravida secara Berkesinambungan di PMB Catur Eni Prihatin Tempel, Sleman?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan yang berkelanjutan kepada Ny. M di PMB Catur Eni Prihatin Sleman yang sesuai dengan prosedur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan Kehamilan pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Catur Eni Prihatin.
- b. Mampu melakukan asuhan dan pendampingan persalinan pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Catur Eni Prihatin.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Catur Eni Prihatin.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Bayi Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Catur Eni Prihatin.

- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Catur Eni Prihatin.
- f. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. M sesuai standar pelayanan kebidanan di PMB Catur Eni Prihatin.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pemberian Asuhan Kebidanan Secara Berkesinambungan ini adalah:

1. Manfaat Bagi Klien Yaitu Ny. M
Klien dapat melakukan deteksi mandiri jika terjadi permasalahan terkait kondisinya dan bayinya.
2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Atau Institusi Kesehatan
Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam peningkatan asuhan kebidanan berkesinambungan.
3. Manfaat bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Khususnya Untuk Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan laporan ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk memberikan Asuhan Komprehensif selanjutnya.